

Keefektifan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry* dalam Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa

Abd Kadir¹

Ramly Ramly²

Ambo Dalle³

¹²³Universitas Negeri Makassar

¹abdkadirmangka@gmail.com

²ramly84@unm.ac.id

³ambo.dalle@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengdeskripsikan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajra *project based learning* dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa. untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran *project based learning* belajar *Stray* dan model belajar *inquiry* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Model Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik Kelas X IPA 1 Dan X IPA 2 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa. Data kemudian dikumpulkan dengan teknik tes untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik. Adapun variabel yang diteliti pada penelitian ini ialah model pembelajaran PBL, model pembelajaran *Inquiry*, dan kemampuan menuliTeks Laporan Hasil Observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X IPA 1 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai pretes 41,87 menjadi 79,00 pada nilai postes; Akan tetapi, model belajar *Inquiry* lebih efektif daripada model belajar PBL berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa. Hal tersebut juga didukung oleh perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf 995, yakni sebesar 2,66. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $9,66 > 2,66$, sehingga H_1 penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Model Pembelajaran *Inquiry*, Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang dilaksanakan dalam proses pendidikan guna mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kurikulum. Kurikulum merujuk pada rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum mencakup berbagai aspek, termasuk materi pembelajaran, metode pengajaran penilaian dan pengembangan keterampilan siswa. Setiap tingkatan Pendidikan memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tujuan yang berbeda, sehingga kurikulum perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa pada setiap tingkat Pendidikan. Beberapa paradigma tersebut melibatkan penyesuaian terhadap kebutuhan

dan tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks dan dinamis maka diperlukan kurikulum sebagai pedoman pembelajaran.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Berbagai model pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi siswa. Selain itu, untuk memberikan kebermaknaan bagi siswa, penyelenggaraan pembelajaran menekankan beberapa unsur meliputi; gerakan literasi, penguatan pendidikan karakter, kemampuan berpikir tingkat tinggi/ HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), serta 4C (*communication, collaborative, critical thinking, and creativity*). Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang dan kompleks. Salah satu aspek literasi, yakni menulis. Keterampilan menulis di SMA berdasarkan Kurikulum 2013 lebih dititikberatkan pada tingkat kreativitas dan daya pikir kritis siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya sesuai konteks.

Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran berbasis teks, bahwa peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks dalam keterampilan menulis, salah satunya yaitu teks laporan hasil observasi. Menulis teks laporan hasil observasi yang dibahas pada kurikulum 2013 mengarahkan siswa tidak sekadar memproduksi teks, tetapi diperlukan keterlibatan siswa dalam melakukan observasi. Menulis teks laporan hasil observasi yang dibahas pada Kurikulum 2013 memerlukan struktur yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum, salah satunya pembuatan tugas mata pelajaran bahasa Indonesia tentang empat keterampilan dituangkan ke dalam tulisan untuk dapat menginformasikan kepada pembaca tentang hasil pengamatan yang dilakukan mereka, sehingga hasil informasi yang mereka tuliskan bersifat objektif, faktual bukan berupa opini, dan sistematis sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal ulangan di Kelas X IPA 1 dan X IPA 2 SMA Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri tampak bahwa dalam proses belajar mengajar terutama dalam KD menulis teks hasil observasi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memproduksi teks sesuai dengan struktur kaidah kebahasaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar ranah keterampilan menulis siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 SMA Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 50%, siswa yang memperoleh nilai sama dengan KKM ada 20% dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 30%. KKM Bahasa Indonesia di SMA Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri adalah 70.

Rendahnya nilai keterampilan menulis siswa terjadi, karena kesulitan menemukan dan menuangkan ide melalui bahasa yang baik dan benar. Selain itu, dalam penguasaan kosakata, penggunaan ejaan, dan tanda baca, serta penggunaan kalimat yang efektif siswa belum mengetahui secara mendalam, hanya segelintir siswa yang memahami. Rendahnya nilai keterampilan menulis siswa juga dipicu oleh proses pembelajaran yang kurang memadai. Hal lainnya yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis ialah penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Selama ini proses pembelajaran masih cenderung *text book*, belum berorientasi pada masalah konseptual sebagai acuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya sebatas metode diskusi. Acapkali guru melakukan pembelajaran dengan satu arah saja, tidak ada pemanfaatan model pembelajaran inovatif sehingga peserta didik kurang aktif mengikuti pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa untuk dapat menerima materi pelajaran dan mengikutinya secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 sangat disarankan

penerapan pembelajaran menggunakan 3 model yaitu model pembelajaran berbasis penyingkapan, penelitian (*discovery learning / inquiry*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai model yang dipilih, memiliki kesamaan yaitu digunakan untuk pembelajaran bersifat kontekstual dan berbasis masalah, sehingga kedua model sangat cocok apabila digunakan dalam kurikulum 2013 terutama pada anak di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Model *Project Based Learning* adalah pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar menulis teks laporan observasi, model *Project Based Learning* harus diintegrasikan dengan penerapan media pembelajaran yang tepat yakni media pembelajaran yang mampu menampilkan unsur audio dan visual (video) secara bersamaan sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan model berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar dan ada juga pengaruh yang signifikan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi dengan media audio visual. Juliawati (2015) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal. Sedangkan, model pembelajaran inkuiri adalah aktifitas beraneka segi yang meliputi observasi, membuat pertanyaan, memeriksa sumber informasi lain untuk melihat apa yang telah diketahui, merencanakan investigasi, memeriksa kembali menurut bukti eksperimen, menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi data, mengajukan jawaban, penjelasan, dan prediksi, serta mengkomunikasikan hasil eksperimen. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce (2009: 176) menyebutkan bahwa "Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, produktivitas dalam berpikir kreatif, dan ketrampilan dalam memperoleh dan menganalisis informasi".

Penelitian oleh Dwi Kurniaturohima (2010) menyimpulkan bahwa suasana pembelajaran yang menggunakan metode inquiry dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dari keaktifan individu yaitu mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta meningkatkan keaktifan belajar kelompok yaitu kreatifitas untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam menyelesaikan tugas, kerjasama kelompok serta hasil tugas kelompok yang harus diselesaikan. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hamruni (2012: 132) mengemukakan bahwa "inkuiri adalah rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Proses berpikir secara kritis biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Model pembelajaran ini tidak hanya berorientasi kepada hasil belajar, akan tetapi juga berorientasi kepada proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak hanya ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa dapat beraktivitas dalam mencari dan menemukan pemecahan masalah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode eksperimen dengan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan. Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui efektivitas model *project based learning* dan *inquiry* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa Kelas X IPA 1 dan X IPA 2 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Tes yakni Pretes dan Postes.

1. Pretes

Semua kelas diberikan *pretes* berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi . Hal ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal yang dimiliki setiap siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Angket atau kuesioner

2. Postes

Sebelum sampel diberi tes menulis teks laporan hasil observasi sebagai *postes*, peneliti/guru melaksanakan pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada kelas kontrol.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor.
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah.
3. Menentukan nilai baku setiap sampel dengan menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

S = Skor diperoleh siswa.
SM = Skor maksimal

4. Membuat interpretasi kemampuan siswa sampel.
5. Tolak ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Keterampilan Siswa Menulis Cerpen

No	Interval Nilai	Tes Keterampilan
1.	91 – 100	Sangat tinggi
2.	81 – 90	Tinggi
3.	70 – 80	Sedang
4.	50 – 69	Rendah
5.	<49	Sangat Rendah

(Nurgiantoro, 2013: 253)

6. Membuat tabel rata-rata nilai sampel

Tabel 3.5. Tabel Rata-Rata Nilai Siswa

No	Nilai	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai
...	...	...	...
	Jumlah	...	...

Setelah itu, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan infrensial.

Hasil

Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang (1) kemampuan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *project based learning* siswa Kelas X IPA 1 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri tahun pembelajaran 2023/2024.

Hasil Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* (Kelas Eksperimen)

Hasil *Pretes* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data tes awal atau *pretes* kelas eksperimen dengan 30 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 70 yang diperoleh oleh siswa dan nilai terendah 35 yang diperoleh oleh siswa.

Menghitung distribusi frekuensi nilai *pretes* kelas eksperimen, menggunakan rumus log, yakni $1 + 3,3 (\log n)$. Nilai n pada log adalah jumlah sampel yang digunakan. Karena jumlah sampel pada kelas eksperimen ini 30, maka rumus yang digunakan adalah $1 + 3,3 (\log 30)$.

$$1 + 3,3 (\log 30)$$

$$1 + 3,3 (1,477)$$

$$1 + 4,777 = 5,777 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 6.$$

Setelah menemukan nilai lognya, untuk menentukan interval kelasnya harus menghitung pula perbandingan nilai terendah dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik. Nilai tertinggi 70, sedangkan nilai terendah 35. Maka untuk menentukan nilai interval kelasnya, menggunakan rumus nilai tertinggi dikurang nilai terendah dibagi nilai log.

$$\frac{70-35}{6} = \frac{35}{6} = 5.83 \text{ yang dibulatkan menjadi } 6. \text{ Jadi jarak interval kelasnya adalah } 6.$$

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel dan grafik distribusi frekuensi nilai *pretes* kelas eksperimen berikut ini.

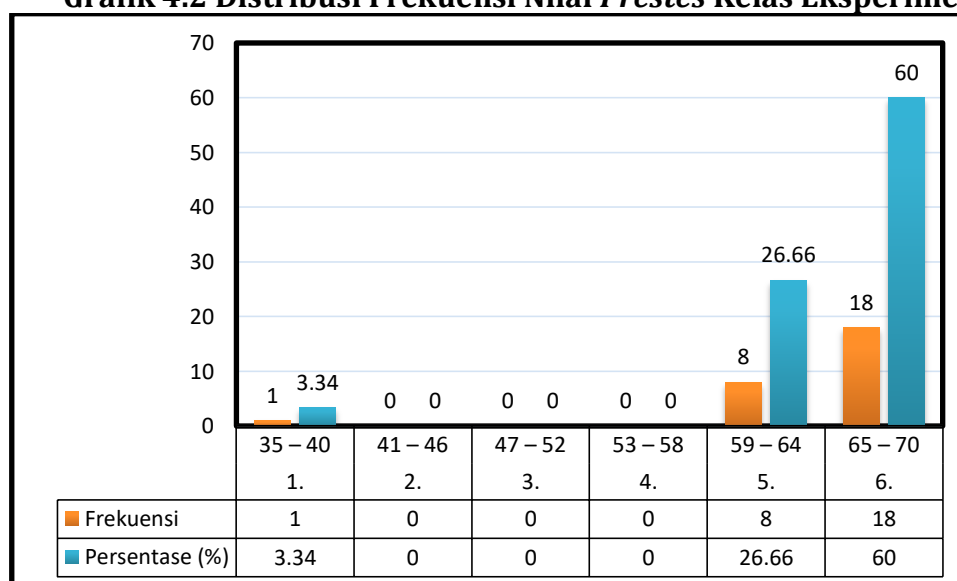
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretes* Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	35 – 40	1	3,34
2.	41 – 46	-	0
3.	47 – 52	-	0
4.	53 – 58	-	0
5.	59 – 64	8	26,66
6.	65 – 70	18	60,00
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, daftar frekuensi nilai *pretes* kelas eksperimen dari yang terkecil hingga yang terbesar digambarkan bahwa dari 30 orang siswa nilai interval kelas antara 35-40 diraih oleh 1 orang siswa (3,34%); nilai interval kelas antara 41-46 tidak diraih oleh seorang siswa (0); nilai interval kelas antara 47-52 tidak diraih oleh seorang siswa (0); nilai interval kelas antara 53-58 tidak diraih oleh seorang siswa (0); interval kelas antara 59-64 diraih oleh 8 orang siswa (26,66%); dan nilai interval kelas antara 65-70 diraih oleh 18 orang siswa (60,00%).

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diraih siswa pada kegiatan *pretes* kelas eksperimen adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 70. Untuk lebih jelasnya, bisa memperhatikan histogram distribusi frekuensi nilai *pretes* kelas eksperimen berikut ini.

Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Prestes* Kelas Eksperimen



Hasil *Postes* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir atau *postes* kelas eksperimen dengan 30 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 93 yang diperoleh oleh 3 orang siswa dan nilai terendah 75 yang diperoleh oleh 1 orang siswa.

Menghitung distribusi frekuensi nilai *postes* kelas eksperimen, menggunakan rumus log, yakni $1 + 3,3 (\log n)$. Nilai n pada log adalah jumlah sampel yang digunakan. Karena jumlah sampel pada kelas eksperimen ini 30, maka rumus yang digunakan adalah $1 + 3,3 (\log 30)$.

$$1 + 3,3 (\log 30)$$

$$1 + 3,3 (1,477)$$

$1 + 4,777 = 5,777$ lalu dibulatkan menjadi 6.

Setelah menemukan nilai lognya, untuk menentukan interval kelasnya harus menghitung pula perbandingan nilai terendah dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik. Nilai tertinggi 93, sedangkan nilai terendah 75. Maka untuk menentukan nilai interval kelasnya, menggunakan rumus nilai tertinggi dikurang nilai terendah dibagi nilai log.

$\frac{93-75}{6} = \frac{18}{6} = 3$. Jadi jarak interval kelasnya adalah 3. Jadi jarak interval kelasnya adalah 3. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel dan grafik distribusi frekuensi nilai *pretes* kelas eksperimen berikut ini.

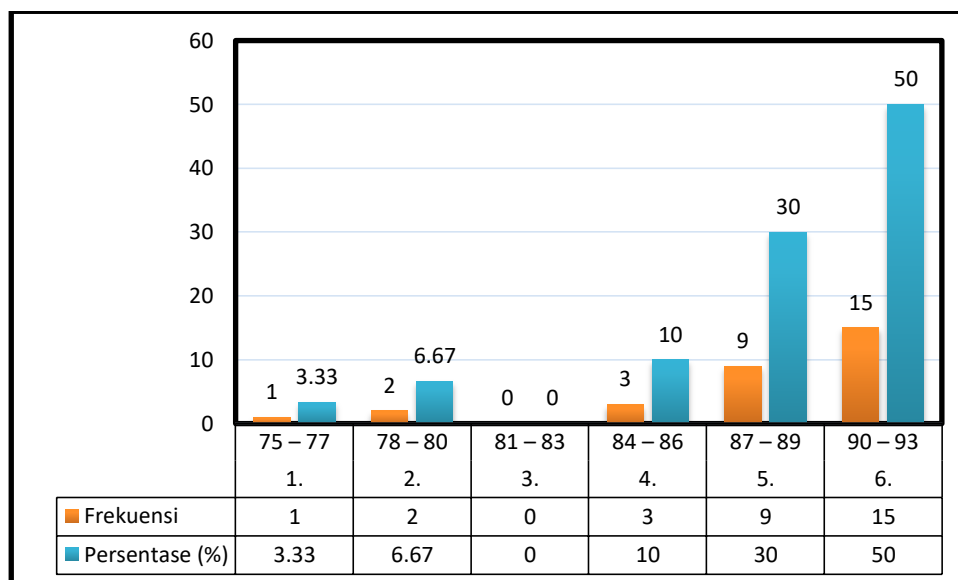
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretes* Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	75 – 77	1	3,33
2.	78 – 80	2	6.67
3.	81 – 83	-	0
4.	84 – 86	3	10,00
5.	87 – 89	9	30,00
6.	90 – 93	15	50,00
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, daftar frekuensi nilai *pretes* kelas eksperimen dari yang terkecil hingga yang terbesar digambarkan bahwa dari 30 orang siswa nilai interval kelas antara 75-77 diraih oleh 1 orang siswa (3,33%); nilai interval kelas antara 78-80 diraih oleh 2 orang siswa (6,66%); nilai interval kelas antara 81-83 tidak diraih oleh seorang siswa (0); nilai interval kelas antara 84-86 diraih oleh 3 orang siswa (10,00%); interval kelas antara 87-89 diraih oleh 9 orang siswa (30,00%), dan 90-93 diraih oleh 15 orang siswa (50,00%).

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diraih peserta didik pada kegiatan *postes* kelas eksperimen adalah 75 dan nilai tertingginya adalah 93. Untuk lebih jelasnya, bisa memperhatikan histogram distribusi frekuensi nilai *pretes* kelas eksperimen berikut ini.

Grafik 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Postes* Kelas Eksperimen



Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning

Penjabaran keefektifan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa Kelas X IPA 1 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri tahun pembelajaran 2023/2024 diukur berdasarkan perolehan nilai *pretes* dan nilai *postes* pada kelas eksperimen.

Pertama, uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows* dengan catatan nilai signifikansi $<0,05$ berarti data tidak homogen. Sebaliknya, nilai signifikansi $>0,05$ berarti data tersebut homogen. Hasil uji homogenitas menampilkan data seperti pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Nilai *Pretes* dan *Postes* Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
934.000	1	58	.747

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, nilai probabilitas pada kolom signifikansi adalah 0,747. Karena nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen, yakni nilai *pretes* dan *postes* berasal dari populasi-populasi yang mempunyai variansi yang sama. Dengan kata lain, berdasarkan *Levene Statistic* di atas data pada penelitian ini merupakan data yang homogen.

Selanjutnya, uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows* dengan catatan nilai signifikansi $<0,05$ berarti data tidak normal. Sebaliknya, nilai signifikansi $>0,05$ berarti data tersebut normal. Hasil yang didapat pada kedua nilai, yakni signifikansi nilai *pretes* sebesar 0,01 dan signifikansi nilai *postes* sebesar 0,01. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Sminrnov* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		Wilcoxon		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	<i>Pretes</i>	.221	30	0,015
	<i>Postes</i>	.787	30	0,220

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada kolom signifikansi data nilai *pretes* untuk kelas eksperimen adalah 0.015 dan *postes* kelas eksperimen adalah 0.220. Kedua nilai tersebut melebihi taraf 0,05 sehingga data penelitian ini dikategorikan berdistribusi normal.

Selain itu, untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran *project based learning* dilanjutkan ke uji t. Hasil uji t kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini

Tabel 4.7. Uji t Kelas Eksperimen

Hasil Uji	Nilai
Mean	58.93333
Standar Deviasi	21.33579
Standar Error Mean	2.75444
T_{hitung}	2.1396
Df	59

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan SPSS, terlihat bahwa nilai menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa Kelas X IPA 1 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri tahun pembelajaran 2023/2024 sebesar 2.1396. Nilai t_{hitung} sebanyak 2.1396 dapat dibandingkan dengan tabel nilai t_{tabel} dengan $db = N-1 = 30-1 = 29$. Jadi, $db = 30-1$ dan $t_{0,975} = 2,04$ sehingga ditemukan perbandingan $t_{hitung} = 2.1396$, sedangkan $t_{tabel} = 2,04$ pada taraf signifikan 0,995%.

Hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$. karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , penerapan model *project based learning* untuk siswa Kelas X IPA 1 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri tahun pembelajaran 2023/2024 dinyatakan efektif diterapkan.

Pembahasan

Secara holistik, pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan membawa peningkatan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa Kelas X IPA 1 dan X IPA 2 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri tahun pembelajaran 2023/2024 didasarkan pada uji statistik menggunakan metode wilcoxon (sebagai pengganti *paired T test*). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wikanengsih (2024) terkait penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PBL) bahwa kemampuan menulis teks diskusi dan kepercayaan diri siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan model PBL berbantuan media visual lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.

Pembelajaran menggunakan model *inquiry* membawa peningkatan daya kritis siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri tahun pembelajaran 2023/2024 dalam mengolah, membaca masalah sebelum dituangkan menjadi teks laporan hasil observasi yang didasarkan pada uji statistik menggunakan metode wilcoxon (sebagai pengganti *paired T test*). Sejalan dengan hasil penelitian Deshartika (2022) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry*

yang tepat pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penggunaan metode yang tepat akan membantu mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide-ide secara lisan, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis yang baik.

Simpulan

Model pembelajaran *project based learning* (PBL) dan model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang efektif karena menitikberatkan pada kemandirian siswa dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini juga dapat dilihat pada penerapan kedua model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa Kelas X IPA 1 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri tahun pembelajaran 2023/2024. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa Kelas X IPA 1 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri tahun pembelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan yang signifikan menggunakan model *project based learning* (PBL). Hal ini ditemukan setelah dilakukan uji statistik menggunakan metode *wilcoxn* (sebagai pengganti *paired T test*) yang ditandai pada perolehan rata-rata nilai positif 15.50 yang menunjukkan distribusi normalitas positif tinggi. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa Kelas X IPA 1 SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri tahun pembelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan yang signifikan menggunakan model *inquiry*. Hal ini ditemukan setelah dilakukan uji statistik menggunakan metode *wilcoxn* (sebagai pengganti *paired T test*) yang ditandai pada perolehan rata-rata nilai positif 15.50 yang menunjukkan distribusi normalitas positif tinggi.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al Mawardi Prima
- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abraham, H. Maslow. 1970. *Motivation and personality*. USA: Harper and Row Publication.
- Anggraini, Y., & Wahyudi, T. N. (2017). *Hasil Belajar Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X IPA 1 dan X IPA 2 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara*. Diakses dari Eprint UMS.
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *EJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–11
- Anderson, L.W. 2003. *Classroom Assessment: Enhancing The Quality of Teacher Decision Making*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Arends, R. I. 2012. *Learning to Teach, Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Arthur J. Keown. (2010). *Basic Financial Management, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman, 2010, Edisi 10, Buku 2*, Salemba : Empat Jakarta.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology* 52(1):1–26.
- Bruning, R., Dempsey, M., Kauffman, D. F., McKim, C., & Zumbrunn, S. (2013). Examining dimensions of self-efficacy for writing. *Journal of Educational Psychology*, 105, 25e38. <https://doi.org/10.1037/a0029692>.

- Carpenito, Lynda J. 2006. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan. Alih Bahasa Yasmi Asih, Edisi ke -10*. Jakarta : EGC.
- Deshartika, Emi. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12 (2), hlm. 308-319.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2003. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Jakarta. Gramedia.
- Erlinda, N. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Disertai Handout: Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Batang Anai Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 223–231.
- Fraenkel, J., Wallen, N. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Higher Education
- Hayes, J. R. (2000). A new framework for understanding cognition and affect in writing. In R. Indrisano, & J. R. Squire (Eds.), *Perspectives on writing: Research, theory, and practice* (pp. 6e44). Newark, DE: International Reading Association.
- Hodges, T. S. (2017). Theoretically speaking: An examination of four theories and how they support writing in the classroom. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. 90(4): 139–146.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.